

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Epistaksis atau perdarahan hidung (mimisan) adalah perdarahan akut yang berasal dari cuping hidung, lubang hidung atau nasofaring. Terdapat dua sumber perdarahan pada epistaksis yaitu pada bagian anterior, bersumber dari pleksus kiesselbach (little area) dan pada bagian posterior yang berasal dari arteri sfenopalatina dan arteri etmoid posterior (*Health Medical Center, 2012*). Epistaksis banyak dijumpai pada anak usia 6-10 tahun karena disebabkan oleh keringnya mukosa hidung dan rapuhnya pembuluh darah diseptrum anterior yang disebabkan oleh trauma (seperti mengorek hidung) atau adanya benda asing, bisa juga karena gangguan lokal seperti infeksi pada saluran pernafasan bagian atas atau radang (rhinitis alergi) (*Recht et al., 2017*). Pengetahuan ibu sangat penting dalam menghentikan perdarahan, mencegah komplikasi dan mencegah berulangnya epistaksis.

Angka kejadian pada anak usia 6-10 tahun yang mengalami epistaksis diperkirakan terjadi pada 56% anak diseluruh dunia selama masa hidup mereka, dan sekitar 6% dari mereka dengan epistaksis datang ke pelayanan kesehatan (*Schlosser R.J. 2009*). Prevalensi meningkat pada anak-anak usia kurang dari 10 tahun dan kemudian meningkat setelah usia 50 tahun (*Schollosser, 2019*). Setelah melakukan studi pendahuluan di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang, didapatkan data ada 30 ibu yang memiliki anak umur 6-10 tahun dan anaknya pernah mengalami epistaksis.

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan epistaksis. Faktor tersebut terbagi menjadi 2 faktor yaitu faktor lokal dan faktor sistemik. Faktor lokal adalah trauma pada bagian hidung seperti cedera pada wajah atau hidung, struktur anatomi dari hidung yang berbeda, infeksi yang disebabkan

oleh bakteri seperti rhinitis, sinusitis, tumor. Sedangkan faktor sistemiknya disebabkan oleh kekurangan vitamin A,D,E,K, penyakit hati dan ginjal, malnutrisi atau kekurangan gizi, leukemia, penyakit kardiovaskuler dan penumpukan dalam pembuluh darah (Booth, J., & McInnes, A. 2016). Komplikasi dapat terjadi langsung akibat epistaksis sendiri atau akibat usaha penanggulangannya. Akibat perdarahan hebat dapat terjadi syok dan anemia. Tekanan darah yang menurun mendadak dapat menimbulkan iskemia otak, insufisiensi koroner, infark miokard dan akhirnya kematian (Endang & Retno, 2009).

Sama seperti penyakit lainnya epistaksis pada anak juga memerlukan penanganan yang tepat. Prinsip utama dalam menanggulangi epistaksis yaitu menghentikan perdarahan, mencegah komplikasi dan mencegah berulangnya epistaksis. Tentunya untuk mencapai maksud diatas diperlukan pengetahuan mengenai pengetahuan ibu terhadap epistaksis pada anak. Sedangkan untuk keberhasilan pencegahan epistaksis diperlukan kerjasama antara orang tua khususnya ibu dan keluarga yang memerlukan peningkatan pengetahuan epistaksis. Tugas ibu memberikan perawatan bagi anggotanya yang sakit dan bagi yang tidak mampu membantu dirinya sendiri karena kecacatan (Friedman, 2010).

Untuk menanggulangi hal tersebut lakukan penekanan bagian hidung yang mengalami mimisan selama kurang lebih 5 menit yang bertujuan untuk menekan pembuluh darah. Jika hanya mimisan biasa, biasanya akan berhenti dengan sendirinya. Jika setelah 10 menit mimisan masih berlanjut sebaiknya hubungi dokter terdekat (Schlosser R.J. Epistaksis, 2009). Pengetahuan ibu diharapkan dapat mengurangi kekambuhan epistaksis pada anak yang berupa pendidikan kesehatan tentang pengertian epistaksis, klasifikasi, faktor penyebab, tanda gejala, komplikasi, pencegahan dan penanganan epistaksis.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak usia 6-10 tahun di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak usia 6-10 tahun di Babatan RW.03 Kelurahan Arjowinangun Kecamatan Kedungkandang Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan sumber informasi bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak usia 6-10 tahun.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan tentang pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak usia 6-10 tahun.

2. Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengetahuan ibu tentang epistaksis pada anak usia 6-10 tahun.

3. Bagi responden

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi responden dalam meningkatkan pengetahuan ibu dalam mengutamakan pencegahan,

penanganan dan kekambuhan epistaksis dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal.

